

Edukasi dan Skrining *Pre eklamsia* Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudi

Pipih Napisah^{1*}, Yeti Rahmawati²

¹Prodi DIII Keperawatan, STIKes Dharma Husada, Indonesia

²Klinik Mediska, PT KAI, Indonesia

e-mail: ¹pipihnapisah1980@gmail.com, ²yetirfatih@gmail.com

Abstrak

Salah satu penyebab kematian ibu di Kabupaten Bandung, yaitu hipertensi dalam kehamilan sebesar 33,33%. Angka kejadian *pre eklamsia* pada ibu hamil sebesar 3-7%. Berdasarkan hasil survey pada tanggal 9 Januari 2023 kepada salah satu petugas di Wilayah Kerja Puskesmas Sudi Kabupaten Bandung melalui wawancara. Petugas menyatakan bahwa terdapat beberapa ibu hamil yang mengalami *pre eklamsia* dan sampai saat ini belum ada penyuluhan mengenai *pre eklamsia*. Penyelesaian masalah yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat, yaitu dengan memberikan edukasi dan skrining tentang *pre eklamsia*. Untuk mengetahui keberhasilan pemberian edukasi dilakukan pretest dan posttest. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *pre eklamsia* menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kurang (64%) dan setelah tingkat pengetahuan baik (54,5%). Sementara itu, hasil skrining menunjukkan bahwa ibu hamil mengalami keluhan, seperti pusing, sakit kepala, muntah, mual (90,1%), memiliki tekanan darah 130/80 mmHg (18,2%), Hb >11 mg/dL (18,2%), protein urine negatif (100%), memiliki riwayat *pre eklamsia* (18,2%), riwayat *pre eklamsia* pada keluarga (9,1%). Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi dan terdapat 2 ibu hamil beresiko *pre eklamsia* dan mengalami anemia.

Kata kunci: Ibu Hamil, Pendidikan Kesehatan, *Pre eklamsia*, Skrining

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2015 masih tinggi sebanyak 305 per 100.00 kelahiran hidup. AKI mengalami kenaikan 3x lipat dibandingkan target MDGs [1]. AKI dapat disebabkan oleh factor langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung, yaitu *pre eklamsia* atau eklamsia (24%), perdarahan (28%), dan infeksi (11%). Sedangkan, penyebab tidak langsung, yaitu anemia (40%), konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal (44,2%), dan kekurangan energi kronis (37%) [2]. Salah satu penyebab AKI, yaitu *pre eklamsia*.

Pre eklamsia merupakan kondisi dimana ibu hamil mengalami proteinuria dan kenaikan tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah usia kehamilan 20 minggu, dengan tekanan darah sebelum hamil normal. Angka kejadian *pre eklamsia* pada ibu hamil sebesar 3-7%. Proteinuria adalah konsentrasi protein > 30 mg/dl pada 2 sampel urine yang diambil dengan jarak 6 jam tanpa infeksi. Sedangkan, pemeriksaan sampel urine 24 jam proteinuria jika konsentrasi ≥ 300 mg/24 jam [3].

Penyebab *pre eklamsia* tidak diketahui dengan jelas. *Pre eklamsia* umumnya terjadi pada ibu primipara. Beberapa teori menyatakan bahwa penyebab *pre eklamsia* adalah kelainan genetik. Faktor resiko *pre eklamsia*, yaitu riwayat *pre eklamsia* sebelumnya, kehamilan ganda, obesitas, hipertensi kronis, primipara, DM, dan penyakit ginjal [3]. Sedangkan penyebab factor lain *pre eklamsia* berdasarkan penelitian, yaitu pekerjaan, riwayat hipertensi, pemeriksaan ANC, riwayat DM, dan pendidikan dengan nilai signifikan < 0,000 [4]; [5]. Selain itu, menurut penelitian sebelumnya faktor penyebab *pre eklamsia*, yaitu paritas, kehamilan ganda, kenaikan BB, konsumsi kalsium dengan nilai signifikan 0,000 [6].

Banyak tanda dan gejala *pre eklamsia*. Tanda dan gejala *pre eklamsia*, yaitu tekanan darah naik pada minggu ke-20, tekanan darah naik $>140/90$ mmHg, edema pada ekstremitas bawah, berat badan naik, protein dalam urine meningkat, penglihatan kabur, dan sakit kepala, pertumbuhan janin terhambat, nyeri abdomen kanan atas, terdapat protein urine +1 pada *pre eklamsia* ringan dan +2 eklamsi berat, oligohidramnion, edema paru atau jantung, oliguria [3][7].

Pre eklamsia dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Masalah *pre eklamsia* pada ibu hamil, yaitu dapat menyebabkan kematian. Sementara itu, akibat *pre eklamsia* pada janin dapat menimbulkan kekurangan gizi, gangguan pertumbuhan, menimbulkan cacat janin dan asfiksia, BBLR dan menyebabkan kematian [3][8].

Pre eklamsia pada kehamilan dapat dicegah secara dini. Cara mencegah *pre eklamsia* pada ibu hamil dengan memberikan edukasi. Edukasi merupakan salah satu strategi untuk mempengaruhi orang lain, baik kelompok ataupun individu sehingga melakukan apa yang diharapkan [9].

Penyebab kematian ibu di Kabupaten Bandung, yaitu salah satunya karena hipertensi dalam kehamilan sebesar 33,33%. Hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab kedua kematian ibu [10]. Berdasarkan hasil kajian situasi yang dilakukan melalui metode wawancara dan survey dilakukan tanggal 9 Januari 2023 kepada salah satu petugas di Wilayah Kerja Puskesmas Sudi Kabupaten Bandung. Puskesmas Sudi merupakan Puskesmas yang berada di Wilayah Kabupaten Bandung. Terdapat beberapa ibu hamil yang mengalami *pre eklamsia*. Selain itu, petugas juga mengatakan bahwa sampai saat ini belum ada penyuluhan mengenai *pre eklamsia* pada ibu hamil. Hal tersebut, dapat mempengaruhi pada tingkat kesehatan ibu dan janin selama hamil serta dapat mengakibatkan resiko mengalami kematian.

Berdasarkan uraian analisis masalah yang dihadapi oleh mitra pengabdian masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum memahami tentang *pre eklamsia*. Dengan demikian, dalam pemecah masalah tersebut tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pemberian edukasi dan skrining *pre eklamsia* di Wilayah Kerja Puskesmas Sudi Kabupaten Bandung. Tujuan pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *pre eklamsia* dan petugas kesehatan dapat secara gerak cepat dapat menanggulangi atau mengatasi masalah pada ibu hamil, sehingga tidak terjadi masalah selama kehamilan.

2. METODE

Penyelesaian permasalahan oleh tim pelaksanaan pengabdian masyarakat, yaitu dengan memberikan edukasi dan skrining kepada ibu hamil. Edukasi yang diberikan berupa pemberian materi tentang *pre eklamsia*. Sedangkan skrining yang dilakukan, yaitu pemeriksaan tekanan darah, *hemoglobin* (Hb) dan protein urine. Keberhasilan edukasi dapat diketahui dengan melakukan *pretest* dan *posttest*. Metode pengabdian masyarakat terdiri dari 4 tahap yang disajikan dengan Gambar 1.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pretest digunakan pada pengabdian masyarakat untuk menilai tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi. Pemberian materi edukasi berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu pengertian, penyebab, tanda dan gejala, akibat, dan cara pencegahan [11]. Konseling dapat diberikan menggunakan media *leaflet*. *Leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *pre eklamsia* dengan nilai signifikan 0,000 [12]. *Posttest* digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penjelasan materi. Evaluasi digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman ibu hamil setelah edukasi selesai. Hal tersebut sebagai

parameter keberhasilan dalam pengabdian masyarakat. Skrining digunakan untuk mengetahui jumlah ibu hamil yang mengalami *pre eklamsia* saat melakukan pemeriksaan ANC sehingga petugas dapat melakukan penanganan secara dini, jika ada ibu hamil yang beresiko atau mengalami *pre eklamsia*. Alat ukur untuk tingkat pengetahuan menggunakan lembar kuesioner dan skrining menggunakan lembar *ceklist*.

Tabel 1 Rundown Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Waktu	Materi	Pemateri
08.00-08.10 WIB	Pembukaan	Bidan Siti
08.10-08.20 WIB	<i>Pretest</i>	Ns.Pipih dan BidanYeti
08.20-09.45 WIB	Penyampaian Materi	Ns.Pipih
09.45-09.55 WIB	<i>Posttest</i>	Ns.Pipih dan BidanYeti
09.55-10.15 WIB	Diskusi	Ns.Pipih
10.15-11.10 WIB	Skrining a. Melakukan pengukuran tekanan darah b. Melakukan pemeriksaan protein urine c. Melakukan pemeriksaan Hb	Petugas laboratorium Puskesmas Sudi
11.10-11.20 WIB	Doorprize	Bidan Siti dan BidanYeti
11.20-11.25 WIB	Penutup	Bidan Siti

Proses pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Sudi Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Koordinasi dilakukan untuk melakukan pendataan ibu hamil yang akan mengikuti pengabdian masyarakat. Petugas kesehatan menyatakan bahwa terdapat sebanyak 25 orang calon peserta yang akan mengikuti pengabdian masyarakat. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan kontrak waktu dengan petugas dan calon peserta. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh petugas kesehatan (ibu bidan Siti).



Gambar 2 Pembukaan Acara Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pertama dalam pengabdian masyarakat, yaitu melakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *pre eklamsia* (*pretest*) sebelum diberikan edukasi. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan lembar kuesioner. *Pretest* yang diberikan tentang *pre eklamsia* pada ibu hamil. Kuesioner *pretest* dilakukan selama 10 menit.

Gambar 3 Pelaksanaan *Pretest*

Kegiatan selanjutnya pengabdian masyarakat, yaitu penyampaian materi. Materi yang disampaikan tentang *pre eklamsia*, seperti pengertian, penyebab, faktor resiko, tanda gejala, dampak, dan cara pencegahannya. Penyampaian materi diberikan oleh Ns. Pipih. Penyampaian materi selama 25 menit.



Gambar 4 Penyampaian Materi

Setelah materi disampaikan. Kemudian kegiatan selanjutnya, yaitu melakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil menggunakan lembar kuisisioner (*posttest*). *Posttest* yang diberikan sesuai dengan materi yang sudah disampaikan tentang *pre eklamsia* pada ibu hamil. Pengisian dilakukan selama 10 menit. Kemudian melakukan diskusi.

Gambar 5 *Posttest*

Setelah melakukan *pretest*, pemaparan materi, dan *posttest* serta diskusi. Kegiatan selanjutnya, yaitu skrining. Skrining dilakukan oleh petugas laboratorium Puskesmas Sudi Kabupaten Bandung. Skrining yang dilakukan, yaitu melakukan pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan *hemoglobin*, dan protein urine. Pemeriksaan tekanan darah dilakukan menggunakan alat manual, seperti sphygmomanometer dan stetoskop. Pemeriksaan *hemoglobin* menggunakan alat digital, seperti quik check. Sedangkan alat ukur untuk pemeriksaan protein urine menggunakan *stick urine*. Skrining pemeriksaan tekanan darah, *hemoglobin*, dan protein urine berlangsung selama 1 jam.



Gambar 6 Skrining

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai. Kegiatan selanjutnya, yaitu pemberian *doorprize* bagi ibu yang nilai *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan yang signifikan, ibu yang aktif bertanya, dan ibu yang tepat hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

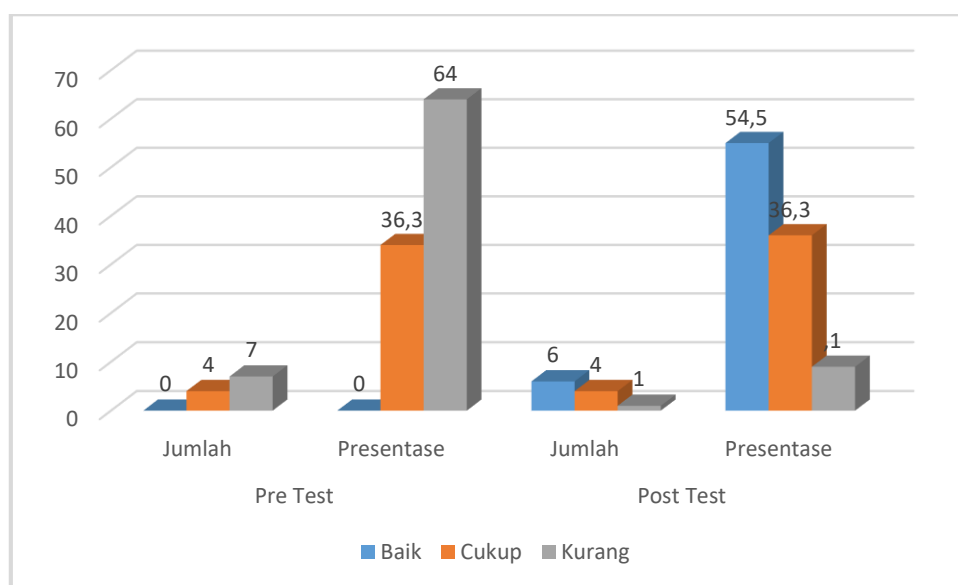


Gambar 7 Pemberian Doorprize

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian mengenai edukasi dan skrining *pre eklamsia* dilaksanakan selama 1 hari, yaitu Senin 27 Februari 2023. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara mengumpulkan ibu hamil saat pemeriksaan ANC. Pengabdian masyarakat dibantu oleh petugas kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sudi Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung. Pengabdian masyarakat dilakukan pada sebanyak 11 orang ibu hamil yang sebelumnya ditargetkan untuk 25 orang. Peserta berjumlah sedikit dikarenakan pada waktu pelaksanaan sedang mengalami hujan dari semalam sampai acara selesai, jarak rumah yang jauh, jalanan yang terjal, dan licin.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan *pretest* edukasi tentang *pre eklamsia* menunjukkan bahwa dari sebanyak 11 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (64%) dan *posttest* memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (54,5%). Dengan demikian, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest* pendidikan kesehatan tentang *pre eklamsia* pada ibu hamil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang *pre eklamsia* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil (p value <0.001) [13]. Selain itu, terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *pre eklamsia* pada ibu hamil [14]. Ada peningkatan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan setelah menggunakan media *leaflet* [15].



Gambar 8 Grafik Perbandingan Skor Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Setelah Diberikan Edukasi Tentang *Pre eklamsia*

Tabel 2 Skor Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Setelah Diberikan Edukasi Tentang *Pre eklamsia*

Skor Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	n	%	n	%
Baik	0	0	6	54,5
Cukup	4	36,3	4	36,3
Kurang	7	64	1	9,1
Total	11	100	11	100

Setelah melakukan edukasi, kemudian melakukan skrining *pre eklamsia* pada ibu hamil. Skrining *pre eklamsia* dengan cara memberikan kuesioner dan melakukan pemeriksaan tekanan darah, protein urine dan Hb. Skrining dilakukan dengan cara memberikan lembar ceklis yang di isi sendiri oleh ibu hamil. Pengisian dilakukan dengan dipandu oleh petugas. Setelah melakukan pengisian lembar ceklist, kemudian dilakukan pemeriksaan tekanan darah, protein urine dan Hb dibantu oleh petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sudi.

Hasil skrining menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki umur antara 20-35 tahun sebanyak 10 orang (90,1%), usia kehamilan trimester 2 sebanyak 6 orang (54,5%), mengalami keluhan seperti pusing, sakit kepala, muntah, mual sebanyak 10 orang (90,1%), memiliki tekanan darah 130/80 mmHg sebanyak 2 orang (18,2%), Hb >11 mg/dL sebanyak 2 orang (18,2%), hasil pemeriksaan protein urine negatif sebanyak 11 orang (100%), memiliki riwayat *pre eklamsia* sebanyak 2 orang (18,2%), riwayat *pre eklamsia* pada keluarga sebanyak 1 orang (9,1%).

Tabel 3 Hasil Skrining *Pre eklamsia* Pada Ibu Hamil

	Jumlah	Presentase
Umur ibu		
▪ >20 tahun	1	9,1
▪ 20-35 tahun	10	90,1
Usia kehamilan		
▪ Trimester 1	2	18,2
▪ Trimeter 2	6	54,5
▪ Trimeter 3	3	27,3
Keluhan selama hamil		
▪ Pusing, sakit kepala, muntah	2	18,2
▪ Pusing, mual, muntah		
▪ Sakit kepala, mual	3	27,3
▪ Mual	1	9,1
▪ Pusing	2	18,2
▪ Mual & muntah	1	9,1
▪ Tidak ada keluhan	1	9,1
Pemeriksaan tekanan darah		
▪ 110-120/70-80 mmHg	5	45,5
▪ <110-120/70-80 mmHg	4	36,3
▪ >110-120/70-80 mmHg	2	18,2
Pemeriksaan Hb		
▪ Kurang < 11 mg/dL	2	18,2
▪ Normal > 11 mg/dL	9	81,8

Pemeriksaan protein urine		
▪ Positif	0	0
▪ Negatif	11	100
Riwayat keluarga <i>pre eklamsia</i>		
▪ Ya	2	18,2
▪ Tidak	9	81,8
Riwayat keluarga <i>pre eklamsia</i>		
▪ Ya	1	9,1
▪ Tidak	10	90,1
Paritas		
▪ Primipara	3	27,3
▪ Multipara	8	72,7
Pendidikan terakhir		
▪ SD	4	36,3
▪ SMP	5	45,5
▪ SMA	1	9,1
▪ Perguruan tinggi	1	9,1
Pekerjaan		
▪ Bekerja	1	9,1
▪ Tidak bekerja	10	90,1

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara memberikan edukasi dan skrining *pre eklamsia* pada ibu hamil. Tujuan pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *pre eklamsia* dan petugas kesehatan dapat secara gerak cepat dapat menanggulangi atau mengatasi masalah pada ibu hamil, sehingga tidak terjadi masalah selama kehamilan. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *pre eklamsia* menunjukkan bahwa dari sebanyak 11 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang (64%) dan setelah memiliki tingkat pengetahuan baik (54,5%). Sementara itu, hasil skrining menunjukkan bahwa ibu hamil mengalami keluhan seperti pusing, sakit kepala, muntah, mual (90,1%), memiliki tekanan darah 130/80 mmHg (18,2%), Hb >11 mg/dL (18,2%), protein urine negatif (100%), memiliki riwayat *pre eklamsia* (18,2%), riwayat *pre eklamsia* pada keluarga (9,1%). Jadi, terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang *pre eklamsia* dan hasil skrining terdapat 2 ibu yang beresiko mengalami *pre eklamsia* dan anemia pada ibu hamil.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan wilayah kerja Puskesmas Sudi Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung telah berjalan lancar. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *pre eklamsia* meningkat secara signifikan dan hasil skrining terdapat 2 orang ibu yang beresiko mengalami *pre eklamsia* dan mengalami anemia. Saran untuk petugas kesehatan, yaitu diharapkan dapat memberikan edukasi tentang *pre eklamsia* dan anemia pada kehamilan secara berkala. Selain itu, ibu hamil diharapkan dapat melakukan pemeriksaan ANC secara teratur, diet protein yang tinggi, mengonsumsi kalsium selama hamil. Pencegahan *pre eklamsia* secara dini pada ibu hamil dapat mencegah terjadinya kematian pada ibu dan mencegah kekurangan gizi, gangguan pertumbuhan, menimbulkan cacat, asfiksia, BBLR dan menyebabkan kematian pada janin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, Jakarta: Germis, 2022.
- [2] Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia 2017, Jakarta: Kememkes, 2018.
- [3] L. P. and C. , Keperawatan Maternitas, Singapore: Elsevier Mosby, 2013.
- [4] Nurhayati, "Determinan kejadian *Pre eklamsia* Pada Ibu Bersalin di RSIA Dr Djoko Pramono Karawang Jawa Barat Tahun 2019," *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, vol. 11, no. 1, pp. 73-87, 2021.
- [5] B. . S. and F. , "Faktor Resiko Kejadian *Pre eklamsia* pada Ibu Hamil di Kabupaten Palu," *Jurnal MKMI* , vol. 13, no. 2, p. 176, 2017.
- [6] Bardja, "Faktor Resiko Kejadian *Pre eklamsia* pada Ibu hamil," *EMBRIO: Jurnal Kebidanan*, vol. 12, no. 1, pp. 18-30, 2020.
- [7] Kemenkes, Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan, Jakarta: Kemenkes RI, 2013
- [8] Wiknjastro, Ilmu Kebidanan, Semarang: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, 2007
- [9] Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- [10] Kemenkes, Profil Kesehatan Tahun 2020, Soreang: Dinkes Kabupaten Bandung, 2021
- [11] J. Noronha, M. B. . V. Bhat and A. Kamath, "Interventional study to strengthen the health promoting behaviours of pregnant women to prevent anaemia in southern India," *Midwifery*, vol. 29, pp. 36-41, 2013.
- [12] J. E. E. Wardani and S. , "Pendidikan Kesehatan Tentang *Pre eklamsia* Dengan Media *Leaflet* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil," *Jurnal Keperawatan Silampari*, vol. 6, no. 2, pp. 1227-1235, 2023.
- [13] Winancy, "Pendidikan Kesehatan tentang Pre Eklamsi Penting untuk," *Jurnal Bidan Cerdas*, vol. 1, no. 2, pp. 59 - 67, 2019
- [14] K. Linggardini and H. D. Aprilina, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang *Pre eklamsia* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja," *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, vol. 14, no. 2, pp. 10-15, 2016.
- [15] P. Napisah and Y. , "Edukasi Pencegahan Anemia Bagi Ibu Hamil Di Tempat Praktek Mandiri Bidan Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung," *Jurnal Abdimas PHB*, vol. 5, no. 4, pp. 684-688, 2022